

Mengenal kenikmatan surga melalui penerapan layanan informasi berbasis al-qur'an pada mahasiswa bimbingan dan penyuluhan islam

Zhila Jannati¹ , Muhammad Randhica Hamandia²

UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia¹

 zhila_jannati10@radenfatah.ac.id

Submitted:
2021-09-04

Revised:
2021-09-08

Accepted:
2021-09-27

Copyright holder:
© Jannati, Z., & Hamandia, M. R. (2021)

This article is under:



How to cite:
Jannati, Z., & Hamandia, M. R. (2021). Mengenal Kenikmatan Surga Melalui Penerapan Layanan Informasi Berbasis Al-Qur'an Pada Mahasiswa Bimbingan Dan Penyuluhan Islam. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 3(2). <https://doi.org/10.51214/bocp.v3i2.115>

Published by:
Kuras Institute

Journal website:
<https://journal.kurasinstitute.com/index.php/bocp>

E-ISSN:
2656-1050

ABSTRACT:

This study has a purpose, namely to be able to find out how to apply Al-qur'an-based information services to introduce the pleasures of heaven to students of the Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Da'wah and Communication at UIN Raden Fatah Palembang. This study used qualitative research methods. Data were collected through data collection techniques, namely interview and observation techniques. The subjects of this study were 28 students of the Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Da'wah and Communication at UIN Raden Fatah Palembang. The data analysis technique in this study used descriptive qualitative data analysis. The results of this study are (1) Hadith-based information services to introduce students to heaven are carried out in several stages, namely: (a) planning stage, (b) organizing elements and service objectives, (c) implementation stage, (d) assessment, and (e) follow-up and report stages, and (2) Through hadith-based information services, students can get a good introduction and understanding of heaven as the best place to return, namely regarding (a) the nature of heaven, (b) the urgency of heaven as the best place for humans to return, (c) the pleasures in heaven, and (e) how to reach heaven. From the results of the research above, it can be concluded that hadith-based information can be an alternative in introducing students to heaven as the best place to return

KEYWORDS: *Heaven pleasure, Islamic guidance and counseling*

PENDAHULUAN

Manusia yang menghabiskan seluruh usianya hanya untuk mengabdikan kepada Allah swt. akan senantiasa melakukan hal-hal yang bernilai ibadah. Gerak-geriknya, tatapan matanya dan langkah kakinya, senantiasa merasa selalu diawasi oleh Allah swt. Terdapat surga dan neraka di pelupuk matanya, sehingga sebelum ia melakukan sesuatu selalu menjadikannya ingat apakah balasan yang akan ia kerjakan adalah surga atau neraka. Individu seperti ini adalah individu yang dicintai oleh Allah swt. Oleh sebab itu, Allah swt. akan memberikan balasan bagi orang-orang yang mematuhi perintahNya dan menjauhi larangannya tersebut.

Manusia dihadirkan ke dunia tidak lain untuk beribadah kepada Allah swt. Tujuan hidup manusia bukanlah dunia, akan tetapi ada kehidupan yang abadi setelahnya. Oleh karena itu, manusia hendaknya berintrospeksi diri dan terus melakukan perbaikan selagi Allah swt. memberikan kesempatan yang tidak banyak kepada manusia. Sebab, kematian tidak mengenal usia, ia bisa datang kepada orang yang muda maupun yang tua, kepada orang yang kaya maupun miskin, serta kepada orang yang sehat maupun sakit. Dengan demikian, hendaknya manusia memahami betapa berharganya waktu yang telah diberikan oleh Allah swt. agar selalu beribadah sehingga dijauhkan dari siksa api neraka dan dihadirkan surga sebagai tempat kembalinya.

Sebagai balasan dari perbuatan baik, surga begitu didambakan oleh setiap manusia. Daud (2018: 4) menjelaskan bahwa kata "Surga" berasal dari bahasa Arab yaitu "*Jannah*". Adapun akar katanya adalah "*Jannah*" yang artinya "tertutup", yakni tidak dapat dijangkau oleh panca indera manusia. Ilyas (2013: 168) juga mengemukakan bahwa kata "*al-Jannah*" bermakna taman atau kebun. *Al-Jannah* umumnya berarti berbagai jenis pepohonan yang lebat dan berjuntaian. Sedangkan secara khusus menunjukkan pada tempat yang dipenuhi oleh nikmat.

Surga yang begitu indah juga memiliki tingkatan-tingkatannya. Menurut Hamka, terdapat tingkatan dari surga yang tertinggi sampai yang paling rendah yakni sebagai berikut: (a) Surga *Firdaus*, (b) Surga *'Adn* (surga sebagai tempat tinggal yang kekal), (c) Surga *Na'im* (taman-taman kenikmatan), (d) Surga *Ma'wa* (surga tempat kembali), (e) Surga *Dar as-Salam* (perumahan kesejahteraan), (f) Surga *Dar al-Muqamah* (perumahan ketenangan), (g) Surga *al-Muqqamu al-Amin* (kedudukan sentosa), serta Surga *Khuldi* (Iis Juhaeriah, 2017). Dalam setiap surga, Allah swt. memberikan berbagai kenikmatan yang tidak pernah dirasakan oleh manusia ketika ia sedang berada di bumi Allah swt.

Surga adalah tempat terbaik yang Allah swt. janjikan untuk orang-orang yang beriman dan bertaqwa kepada-Nya. Pada umumnya, kata "surga" begitu sering didengar dari usia anak-anak sampai usia dewasa. Namun, pada dasarnya, realitas dari kenikmatan surga itu belum pernah terlintas oleh akal pikiran manusia. Di dalam al-qur'an dan juga hadits telah menggambarkan bagaimana surga-Nya Allah swt. Akan tetapi, kenyataannya belum pernah terbayangkan oleh manusia secara jelas bagaimana kondisi surga tersebut. Hal itu disebabkan karena pengetahuan manusia memiliki keterbatasan sehingga keindahan surga belum sepenuhnya terlintas dipikiran. Allah swt. telah menjelaskan dalam hadits Qudsi yang diriwayatkan dari Abu Hurairah ra. yang artinya: "*Aku (Allah) telah menyediakan untuk hamba-hamba-Ku yang saleh suatu balasan (surga) yang belum pernah terlihat oleh mata, belum pernah terdengar oleh telinga, dan belum pernah terlintas di dalam hati.*" (HR. Bukhari).

Allah swt. menghadiahkan surga agar manusia dapat termotivasi untuk beribadah. Surga sebagai balasan amal ibadah perlu diyakini oleh umat muslim sehingga setiap individu terus bersemangat tidak hanya diawal, akan tapi selalu istiqomah sampai kapanpun. Pada dasarnya, orang yang tidak melakukan ibadah yang diperintahkan oleh Allah swt. dapat disebabkan karena kurangnya pemahaman tentang gambaran surga yang sangat bertolak belakang dengan nereka. Membahas tentang surga, berarti membahas tentang keindahan, kebaikan dan kenikmatan yang sangat diinginkan oleh manusia. Dengan demikian, pemahaman tentang gambaran surga sangat penting dipahami oleh setiap individu agar selalu berada di jalan yang lurus.

Pemahaman mengenai kenikmatan surga yang perlu dipahami oleh setiap individu meliputi: (a) hakikat surga, (b) urgensi surga sebagai sebaik-baiknya tempat kembali manusia, (c) kenikmatan yang ada di surga, serta (e) bagaimana cara agar dapat menggapai surga. Dengan mengenal bagaimana

kondisi dan kenikmatan-kenikmatan yang ada di surga, maka individu akan dapat mempersiapkan diri dengan sebaik mungkin untuk dapat memperolehnya. Sebab, ia mengetahui bahwa untuk mendapatkan surga diperlukan usaha yang maksimal dengan kesabaran yang sebenar-benarnya sabar. *Allah swt berfirman: “ Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: “Kami telah beriman”, sedang mereka tidak diuji lagi? (Q.S. Al Ankabut : 2).* Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa untuk menjadi orang yang beriman manusia harus melewati derasnya arus kehidupan yang terkadang dapat melenakan manusia. Dengan keberhasilan dalam melewati ujian dari kehidupan dunia yang fana ini, manusia dapat menikmati hasil yang memuaskan, yakni surga.

Penelitian tentang surga telah diteliti oleh peneliti-pemeliti sebelumnya. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ashari mengenai “Konsep Kekekalan Surga dan Neraka dalam Al-qur’an”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (1) pada hakikatnya surga dan neraka adalah kekal adanya, (2) wujud kekekalan surga dan neraka telah diciptakan sejak dahulu. Keduanya bukan ciptaan Allah swt. yang baru ada setelah hari kiamat kelak terjadi, (3) Pada hakekatnya surga dan neraka adalah ciptaan Allah swt. dengan kata lain surga dan neraka adalah makhluk. Namun tetap surga dan neraka dikekalkan atas kuasa Allah swt. Kekekalan Allah dengan kekekalan makhluk-Nya jelas berbeda. Kekekalan Allah swt. adalah berdasarkan zat-Nya dan kekalnya surga dan neraka adalah karena Allah sendiri yang berkehendak untuk memberikannya, serta (4) Pemahaman tentang kekekalan surga dan neraka dapat direalisasikan dalam kehidupan di dunia dengan dua jalan yaitu menghindari masuk neraka dan berjalan menuju surga Allah swt (Ashari, 2013).

Dengan mengenal kenikmatan surga, maka orientasi manusia dapat bergeser dari kecintaannya yang sangat berlebihan terhadap dunia menjadi berorientasi pada kekekalan tempat kembalinya nanti. Sebab, dengan pergeseran orientasi tersebut, perubahan akan dapat terjadi pada diri individu. Dari yang sebelumnya begitu mencintai harta dan keluarganya, menjadi tidak mencinta dan merasa harta dan keluarganya tersebut adalah miliknya yang aka dibawanya mati. Dengan demikian, mengenal kenikmatan surga dapat menjadikan manusia tidak akan terus menerus memikirkan dunia sehingga ia lalai dari semangat untuk mendapatkan kenikmatan surga.

Keikhlasan akan diperoleh apabila pemahaman seseorang tentang kenikmatan surga dapat ditingkatkan. Al-Ghazali mengemukakan bahwa ikhlas adalah “melakukan suatu amal semata-mata karena Allah swt., yakni semata-mata karena iman kepada Allah swt” (Lismijar, 2017). Dengan adanya pemahaman yang baik tentang gambaran surga, maka seseorang akan dapat melakukan suatu hal kebaikan tanpa mempertimbangkan pujian dan balasan dari makhluk Allah swt. Hal tersebut dikarenakan ia memahami bahwa pujian dan balasan dari orang lain tidak sepadan dengan balasan yang diberikan oleh Allah swt. nanti yakni kenikmatan surga yang tiada terbayangkan. Dengan demikian, ketika ssesuatu harapan yang ada pada dirinya tidak terpenuhi, maka ia juga akan berusaha untuk ikhlas karena ia yakin bahwa semua yang terjadi merupakan ketentuan Allah swt. sehingga ia merasa ikhlas untuk tidak menjadikan apapun yang telah Allah swt. titipkan sebagai sandaran dan tujuan.

Mengenal kenikmatan surga akan menjadikan manusia tidak tamak akan dunia. Manusia akan menjadi *tawadhu'* apabila ia mengetahui tentang surga yang baunya sangat wangi tersebut. Menurut Poerwadarminta, *Tawadhu'* adalah suatu tingkat laku manusia yang memiliki watak rendah hati, tidak sombong, tidak angkuh, atau merendahkan diri agar tidak terlihat sombong, angkuh, congkak, besar kepala, atau kata-kata lain yang sepadan dengan *tawadhu'*(Purnama, 2017). Manusia akan dapat

bersikap rendah hati dan tidak sombong apabila ia mengetahui bahwa terdapat perbedaan yang sangat jauh jika mengetahui mengenai perbandingan antara kondisi surga dan kondisi dunia. Di dunia, kenikmatan yang dirasakan hanya setetes air yang melekat di jarinya. Rasulullah saw. bersabda: *“Demi Allah, tidaklah dunia dibandingkan akhirat melainkan seperti salah seorang dari kamu yang mencelupkan jari tangannya ini- perawi bernama Yahya menunjuk jari telunjuk- ke lautan, lalu hendaklah dia perhatikan apa yang didapat pada jari tangannya”*. (HR. Muslim).

Pada umumnya, mengetahui dan memahami tentang surga bagi orang-orang yang selalu taat kepada Allah swt. akan menjadikannya selalu dalam kesyukuran yang tak terduga. Ia bersyukur karena terlahir dalam keadaan Islam, bersyukur karena masih diberikan kesempatan untuk menghabiskan sisa waktu untuk bertobat dan berbenah diri, serta bersyukur karena ampunan Allah swt. yang sangat luas sehingga kesempatan untuk dapat masuk ke dalam surga sangat terbuka lebar. Kesyukuran tersebut dapat menjadikan manusia lebih bersemangat untuk menjalankan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi ini, walaupun terdapat banyak cobaan baik material maupun nonmaterial yang dirasakannya.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di Fakultas Dakwah dan Komunikasi ditemukan bahwa mahasiswa pada Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam belum sepenuhnya mengenal dan memahami tentang kondisi surga dengan berbagai kenikmatan yang ada di dalamnya. Hal tersebut tampak dari mahasiswa yang belum mengetahui tentang apa hakikat dan urgensi surga, bagaimana kondisi surga, apa saja kenikmatan fasilitas material yang ada di surga, serta apa saja kenikmatan immaterial yang terdapat di dalam surga. Selain itu, mahasiswa masih belum paham mengenai bagaimana cara agar dapat menjadi golongan calon penghuni surga.

Dari permasalahan di atas, konselor sangat berperan penting agar mahasiswa dapat mengenal dan memahami kenikmatan dari surga Allah swt. Layanan informasi menjadi salah satu solusi yang dapat dilakukan konselor untuk mewujudkan hal tersebut. Layanan informasi merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang menggunakan fungsi pemahaman sebagai fungsi yang utama dalam pelaksanaannya. Menurut Winkel dan Hastuti, layanan informasi adalah layanan yang digunakan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan mengenai data dan fakta pada bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan serta bidang perkembangan pribadi dan sosial agar mereka lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri (Emira, 2016). Layanan informasi sangat penting bagi peningkatan pemahaman dan pengetahuan klien mengenai berbagai informasi yang diperlukan klien yang berguna bagi kehidupannya, salah satunya adalah informasi mengenai kenikmatan surga.

Layanan informasi yang akan diterapkan oleh peneliti telah diteliti oleh banyak peneliti. Salah satunya adalah penelitian dari Tanjung, dkk. tentang *“Layanan informasi dalam peningkatan keterampilan belajar mahasiswa STKIP PGRI Sumatera Barat.”* Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan belajar mahasiswa melalui layanan informasi. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa layanan informasi efektif dalam meningkatkan keterampilan belajar (Romi, 2018).

Selain itu, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Karwono, dkk. mengenai *“Implementasi Layanan Informasi Teknik Analisis Transaksional (AT) Terhadap Pemanfaatan Internet Peserta Didik SMP Negeri 2 Metro.”* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi layanan informasi teknik AT terhadap pemanfaatan internet peserta didik. Target tujuan jangka panjang setelah

penelitian ini adalah membuat layanan informasi teknik AT tidak hanya terhadap pemanfaatan internet saja namun bisa perluas dengan permasalahan lain yang dapat diselesaikan dengan teknik AT dan layanan informasi. Hasil implementasi layanan informasi teknik AT terhadap pemanfaatan internet tiap siklusnya terjadi meningkat dengan baik (Karwono, 2019).

Dari penelitian-penelitian di atas dapat dipahami bahwa penelitian-penelitian tersebut adalah penelitian mengenai layanan informasi yang berfokus pada peningkatan keterampilan belajar mahasiswa dan layanan informasi teknik Analisis Transaksional (AT) terhadap pemanfaatan internet peserta didik. Adapun dalam penelitian ini, fokus penelitian adalah layanan informasi berbasis Al-quran untuk memperkenalkan mahasiswa mengenai kenikmatan-kenikmatan yang ada di surga. Al-qur'an merupakan pedoman manusia dalam melakukan segala aktivitasnya dalam kehidupannya sehari-hari. Menurut Misbahuddin, Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang disampaikan kepada rasul-Nya Muhammad saw. pada 15 abad tahun yang lalu. Al-Qur'an telah memberikan isyarat dan dorongan kepada umat manusia agar menuntut dan mengembangkan ilmu pengetahuan (Misbahudin, 2019). Al-qur'an harus diimani oleh setiap muslim.

Keyakinan terhadap hukum Islam yang pertama, yakni Al-quran, akan membawa manusia pada ketentraman dan kesejahteraan hidup. Sebab, jika individu melakukan sesuatu yang sesuai dengan ajaran Al-quran, tentu ia akan selalu berbuat baik, menjalankan ibadah dengan sungguh-sungguh, bersabar dalam menjalani ujian, selalu bersyukur dan lain sebagainya. Selain itu, dengan memahami Al-quran, maka manusia akan dapat mengetahui tentang dunia yang hanyalah senda gurau dan main-main dan dunia ini adalah tempat persinggahan serta kampung akhirlah yang sebenar-benarnya tempat kembali. Al-quran juga menjelaskan mengenai surga dan segala kenikmatan yang ada di dalamnya. Dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti akan meneliti dengan judul: "Mengenal Kenikmatan Surga melalui Penerapan Layanan Informasi Berbasis Al-Qur'an pada Mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam." Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan layanan informasi berbasis Al-qur'an untuk memperkenalkan kenikmatan surga kepada mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian mengenai "Mengenal Kenikmatan Surga melalui Penerapan Layanan Informasi Berbasis Al-Qur'an pada Mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam" ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Strauss dan Corbin, metode penelitian ini merupakan penelitian yang temuannya tidak didapatkan melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya (Rahmi, 2015). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperkenalkan dan memberikan pemahaman kepada mahasiswa mengenai kenikmatan surga melalui layanan informasi berbasis Al-qur'an. Subjek yang ada di dalam penelitian ini adalah 28 orang mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang. Dalam hal ini, subjek diambil dengan mempertimbangkan karakteristik yang ada pada dirinya yang berkaitan dengan rendahnya pemahaman subjek tentang hakikat surga dan apa saja kenikmatan yang ada di dalam surga. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik wawancara dan teknik observasi. Adapun analisis data pada penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa layanan informasi berbasis Al-quran dapat menjadi suatu solusi dalam rangka memperkenalkan mahasiswa terhadap kenikmatan surga yang belum sepenuhnya dipahami oleh mahasiswa tersebut. Layanan informasi dilaksanakan oleh peneliti sebagai konselor dengan melalui beberapa tahapan yakni (a) tahap perencanaan, (b) tahap pengorganisasian unsur-unsur dan sasaran layanan, (c) tahap pelaksanaan, (d) tahap penilaian, dan (e) tahap tindak lanjut dan laporan (Prayitno, 2015). Adapun hasil penelitian akan diuraikan sebagai berikut ini:

Pelaksanaan layanan informasi dilakukan dengan tahap awal pelaksanaan yakni tahap perencanaan. Pada tahap perencanaan, konselor melakukan identifikasi kebutuhan akan informasi dari calon-calon klien. Adapun hasil yang didapat adalah calon klien membutuhkan informasi mengenai “kenikmatan surga”. Setelah itu, konselor menetapkan informasi atau materi yang akan dibahas pada pelaksanaan layanan informasi. Adapun materi tersebut yakni mengenai (a) hakikat surga, (b) urgensi surga sebagai sebaik-baiknya tempat kembali manusia, (c) kondisi di surga, (d) kenikmatan yang ada di surga, serta (e) bagaimana cara agar dapat menggapai surga. Pada tahap ini konselor juga menetapkan siapa saja yang menjadi subjek atau peserta layanan serta menetapkan siapa narasumber yang akan memberikan materi layanan. Adapun narasumber dalam pelaksanaan layanan informasi ini adalah konselor sendiri. Pada tahap perencanaan, konselor juga melakukan persiapan dari segi prosedur, perangkat serta media yang akan digunakan dalam pelaksanaan layanan. Konselor juga menyiapkan perlengkapan administrasi seperti satlan dan daftar hadir.

Pada tahap kedua yakni tahap pelaksanaan. Dalam tahap ini, konselor mulai mengorganisasikan kegiatan layanan di mana semua yang telah dipersiapkan sebelumnya kemudian diorganisasikan dengan baik oleh konselor. Selain itu, konselor mulai menciptakan suasana yang aktif melalui dinamika BMB3 (Berpikir, Merasa, Bersikap, Bertindak, dan Bertanggungjawab). Pada pelaksanaan layanan informasi, konselor juga mengoptimalkan pemanfaatan metode dan media yakni *power point* dan video.

Pelaksanaan layanan informasi dimulai dengan mengucapkan lafadz basmalah dan mengucapkan salam oleh konselor kepada semua peserta layanan. Kemudian, konselor bersama-sama dengan peserta layanan berdoa dan membacakan ayat suci Al-qur’an yakni Q.S. al-Baqarah: 25. Setelah itu, konselor menyapa peserta layanan dengan menanyakan kabar dan asal dari masing-masing peserta layanan. Konselor juga mencoba membangun suasana yang hangat dan akrab.

Selanjutnya, konselor mulai menggiring pemikiran peserta layanan dengan menampilkan video mengenai “Berbakti kepada orang tua dan video tentang” dan mengenai “Gambaran surga Allah swt.”. Konselor sebagai narasumber kemudian memberikan pertanyaan kepada peserta layanan mengenai apa yang mereka dapat dari menonton dan menyimak video tersebut. Beberapa peserta layanan memberikan tanggapannya tentang video tersebut. Konselor merespon tanggapan peserta layanan dan mencoba mengaitkan video tersebut dengan tema pembahasan yakni “Kenikmatan Surga”.

Konselor menjelaskan mengenai hakikat surga. Selanjutnya konselor menjelaskan mengenai urgensi surga sebagai sebaik-baiknya tempat kembali manusia, kenikmatan yang ada di surga, serta bagaimana cara agar dapat menggapai surga. Dalam menjelaskan tentang kenikmatan surga, konselor menggunakan ayat suci Al-qur’an yang berkaitan dengan materi. Adapun ayat Al-quran yang digunakan dalam memberikan penjelasan yakni menggunakan pendapat Hamka yang meliputi kenikmatan material yakni bidadari di surga, sungai-sungai di surga, makanan dan minuman di surga,

istana-istana di surga, pakaian dan perhiasan di surga; dan kenikmatan immaterial yang meliputi mampu melihat Allah swt., memperoleh keridhaan Allah swt., serta tidak ada rasa bosan di surga (Juhaeriah, 2017).

Tabel 1. Ayat Al-quran tentang kenikmatan-kenikmatan yang ada di surga

| No. | Kenikmatan Surga | Ayat Al-qur'an |
|-----|---------------------------------|--|
| A. | | Kenikmatan material |
| 1. | Sungai-sungai di surga | Q.S. Muhammad: 15 |
| 2. | Makanan dan minuman di surga | Q.S. at-Tur, Q.S. ar-Rahman: 52, ar-Rahman: 58, Q.S. al-Insan: 5-6, Q.S. al-Insan: 17-18 |
| 3. | Istana-istana di surga | Q.S. al-Furqan: 10 |
| 4. | Bidadari di surga | Q.S. ar-Rahman: 56 |
| 5. | Pakaian dan perhiasan di surga | Q.S. al-Hajj: 23, al-Insan: 21 |
| B. | | Kenikmatan Immaterial |
| 1. | Mampu melihat Allah swt. | Q.S. al-Qiyamah: 22-23 |
| 2. | Memperoleh keridhaan Allah swt. | Q.S. at-Taubah: 72, Q.S. al-Haqqah: 21-22, |
| 3. | Tidak ada rasa bosan di surga | Q.S. al-A'raf: 43 dan A.S. al-Hijr: 45 |

Ayat Al-quran di atas dijelaskan oleh konselor sehingga mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang yang merupakan peserta layanan dapat memahami bahwa Allah telah menyiapkan surga yang sangat indah dan sangat nikmat bagi orang-orang yang mau beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. Setelah memberikan penjelasan, konselor memberikan kesempatan kepada peserta layanan untuk bertanya atau memberikan tanggapan dari penjelasan tersebut. Diskusi terjadi dengan lancar dan peserta layanan yang terlihat malu-malu diajak untuk aktif oleh konselor.

Setelah diskusi dirasa cukup serta semua tanggapan dan pertanyaan telah selesai direspon oleh konselor dan peserta layanan, maka konselor mengakhiri layanan informasi berbasis Al-quran tersebut. Konselor mengucapkan terima kasih kepada peserta layanan. Kegiatan layanan diakhiri dengan melafadzkan hamdalah, membaca doa bersama serta konselor mengucapkan salam kepada peserta layanan.

Setelah tahap pelaksanaan berakhir, maka dilanjutkan dengan tahap penilaian. Pada tahap penilaian, konselor menetapkan materi yang telah dibahas sebagai bahan evaluasi. Konselor menilai apakah peserta layanan telah memahami materi mengenai kenikmatan surga yang telah dibahas bersama. Pemahaman tersebut juga berkenaan dengan manfaat materi bagi peserta dan apa sajakah yang dilakukan peserta setelah mendapatkan penjelasan tentang materi tersebut. Evaluasi yang digunakan oleh konselor berbentuk lisan. Tahap yang terakhir adalah tindak lanjut dan laporan. Dalam tahap ini, konselor menentukan jenis dan arah dari tindak lanjut yaitu dilaksanakannya layanan konseling individu. Selain itu, konselor juga mengkomunikasikan rencana kegiatan tersebut kepada peserta layanan.

Setelah diberikan layanan informasi berbasis Al-quran pada mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang,

didapatkan hasil bahwa mahasiswa-mahasiswa telah dapat mengenal dan memahami tentang kenikmatan surga. Mahasiswa dapat mengetahui apa itu surga, apa urgensi surga sebagai sebaik-baiknya tempat kembali manusia, bagaimana kondisi di surga dan kenikmatan yang ada di surga, serta bagaimana cara agar dapat menggapai surga. Hasil wawancara terhadap mahasiswa sebagai peserta layanan menunjukkan bahwa mereka yang sebelumnya hanya terbatas mengetahui bahwa surga itu indah dan apa saja ada di surga, sekarang telah mengetahui bahwa kenikmatan surga itu tiada terhingga di mana terdapat bidadari di dalamnya, ada istana-istana yang indah, minuman dan makanan yang enak, dan lain sebagainya. Tentu hal tersebut sangat berbeda dengan kondisi di neraka sebagai tempat balasan bagi orang-prang yang tidak mau beriman dan bertaqwa kepada Allah swt.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Putri, dkk. mengenai “Efektifitas Layanan Informasi Mengurangi Stres Menghadapi Ujian.” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat stres siswa sebelum diberikan layanan informasi, setelah diberikan layanan informasi, sebelum dan setelah diberikan layanan informasi. Metode penelitian adalah pra-eksperimen dengan teknik *one group pre-test post-test design*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa stres siswa yang menghadapi ujian sebelum diberikan layanan informasi pada kategori tinggi dan setelah diberikan layanan informasi berada pada kategori sedang. Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat memaksimalkan informasi bimbingan layanan bimbingan guru tentang persiapan ujian (Megha, 2015).

Selain itu, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Karwono, dkk. mengenai “Implementasi Layanan Informasi Teknik Analisis Transaksional (AT) Terhadap Pemanfaatan Internet Peserta Didik SMP Negeri 2 Metro.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi layanan informasi teknik AT terhadap pemanfaatan internet peserta didik. Target tujuan jangka panjang setelah penelitian ini adalah membuat layanan informasi teknik AT tidak hanya terhadap pemanfaatan internet saja namun bisa perluas dengan permasalahan lain yang dapat diselesaikan dengan teknik AT dan layanan informasi. Hasil implementasi layanan informasi teknik AT terhadap pemanfaatan internet tiap siklusnya terjadi meningkat dengan baik (Karwono, 2019).

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menemukan keterbatasan penelitian yaitu subjek penelitian ini hanya diperuntukkan bagi yang beragama Islam. Selain itu, subjek penelitian masih cukup sempit yakni mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang. Oleh karena itu, peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya agar dapat meneliti dengan subjek yang lebih beragam dan dengan ranah yang lebih luas.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa layanan informasi berbasis Al-quran dapat menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam memperkenalkan mahasiswa tentang kenikmatan surga. Layanan informasi berbasis Al-quran yang digunakan terdiri dari beberapa tahapan yakni tahap perencanaan, tahap pengorganisasian unsur-unsur dan sasaran layanan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi serta tahap tindak lanjut dan laporan. Adapun gambaran pemahaman mahasiswa terhadap kenikmatan surga dapat terwujud yakni dengan memahami tentang hakikat

surga, urgensi surga sebagai sebaik-baiknya tempat kembali manusia, kenikmatan yang ada di surga, serta bagaimana cara agar dapat menggapai surga.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, Muhammad Yudi. 2013. Konsep Kekekalan Surga dan Neraka dalam Al-qur'an. *Skripsi*. Makassar: UIN Alauddin
- Daud, Ilyas. 2018. Surga di dalam Hadis (Menemukan Pesan Moral Dibalik Keindahan Surga). *Farabi: Jurnal Pemikiran Konstruktif Bidang Filsafat dan Dakwah*. 18 (2).
- Fitri, Emira, Neviyarni dan Ildil. 2016. Efektivitas Layanan Informasi Dengan Menggunakan Metode Blended Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Psikologi dan Konseling*. 2 (2). 85
- Ilyas, Deddy. 2013. Antara Surga dan Neraka: Menanti Kehidupan nan Kekal Bermula. *JIA*. 14 (2). 168
- Juhaeriah, Iis. 2017. Surga dalam Perspektif Al-Quran (Kajian Tafsir Al-Azhar). *Jurnal al-Fath*. 11 (02). 130-142
- Karwono, Marliza Muchtar dan Hadi Pranoto. 2019. Implementasi Layanan Informasi Teknik Analisis Transaksional (At) Terhadap Pemanfaatan Internet Peserta Didik SMP Negeri 2 Metro. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 4 (1). 6
- Lismijar. 2017. Pembinaan Sikap Ikhlas Menurut Pendidikan Islam. *Jurnal Intelektualita*. (5) 2. 86
- Misbahuddin, H. Ling. 2014. Dimensi Keilmuan dalam Al-qur'an. *Jurnal at-Taqaddum*. 6 (2). 347.
- Prayitno dan Erman Amti. 2015. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Putri, Megha Nelafeni, Firman dan Zikra. 2015. Efektifitas Layanan Informasi Mengurangi Stres Menghadapi Ujian. *Jurnal Ilmiah Konseling*. 2 (1). 1
- Rozak, Purnama. 2017. Indikator Tawadhu dalam Keseharian. *Jurnal Madaniah*. 1 (7). 177
- Surayya, Rahmi. Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Kesehatan. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Malikussaleh*. 1 (2).. 77
- Tanjung, Romi Fajar, Neviyarni S, dan Firman. 2018. Layanan Informasi Dalam Peningkatan Keterampilan Belajar Mahasiswa STKIP PGRI Sumatera Barat. *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*. 3 (2). 155.